

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AL-QUR'AN DAN HADIS DALAM ADMINISTRASI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MODERN

Elfira Rossa Lubis¹, Natasya Putri Firjilia², Ahmad Zainuri³, Frika Fatimah Zahra⁴

UIN Raden Fatah, FITK, PGMI

Email: elfiraoca35@gmail.com, natasyaputrifirjilianatasya@gmail.com,

ahmadzainuri@radenfatah.ac.id, Frikafatimahzahra@iainusumatraselatan.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan zaman yang semakin maju menuntut dunia pendidikan untuk menyesuaikan diri, terutama dalam hal pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Administrasi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan manajerial, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dalam membentuk karakter peserta didik dan tenaga pendidik. Artikel ini membahas bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis dapat diterapkan dalam administrasi pendidikan Islam di era modern. Penulisan ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan studi pustaka dari berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai seperti amanah, kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dalam administrasi pendidikan dapat meningkatkan kualitas manajemen serta memperkuat nilai spiritual dalam lingkungan pendidikan. Dengan demikian, pengelolaan pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadis diharapkan mampu melahirkan generasi yang berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan global.

Kata kunci: Administrasi Pendidikan Islam, Al-Qur'an, Hadis, Nilai Islam, Era Modern

Article History

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, kemajuan teknologi dan informasi memberikan banyak kemudahan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Namun, kemajuan tersebut juga membawa dampak terhadap menurunnya nilai moral dan spiritual, terutama di kalangan peserta didik dan tenaga pendidik. Pendidikan Islam memiliki peran penting untuk menyeimbangkan antara kemampuan intelektual dengan pembentukan akhlak dan karakter.

Administrasi pendidikan Islam bukan hanya berfokus pada kegiatan teknis seperti pengelolaan data, keuangan, dan sarana, tetapi juga harus berlandaskan nilai-nilai keislaman agar setiap proses yang dilakukan memiliki nilai ibadah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Qashash ayat 26:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

“Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: ‘Wahai ayahku, ambillah dia sebagai pekerja, karena sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil untuk bekerja adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.’”

Ayat ini menjadi dasar bahwa dalam menjalankan tanggung jawab, termasuk dalam mengelola pendidikan, dibutuhkan dua sifat utama yaitu kemampuan (kuat) dan amanah (dapat dipercaya). Dalam konteks pendidikan Islam, kedua sifat ini penting agar administrasi berjalan profesional dan tetap menjunjung nilai moral.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Administrasi Pendidikan Islam

Administrasi pendidikan Islam merupakan kegiatan mengatur, mengelola, dan mengarahkan seluruh komponen pendidikan agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara efektif. Administrasi ini mencakup segala bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan dengan berlandaskan ajaran Islam. Administrasi dalam Islam bukan sekadar sekumpulan aturan teknis, melainkan

sebuah sistem yang dibangun di atas fondasi nilai-nilai spiritual dan moral yang kokoh¹.

Dalam hadis Rasulullah SAW disebutkan:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتِمَّهُ

“Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila melakukan suatu pekerjaan, ia melakukannya dengan sempurna.” (HR. al-Baihaqi)

Hadis ini menunjukkan pentingnya profesionalisme dan kesungguhan dalam bekerja. Dalam administrasi pendidikan, hal ini berarti setiap tenaga pendidik dan staf harus bekerja dengan niat ikhlas, disiplin, serta tanggung jawab karena semua pekerjaan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

2. Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis yang Diterapkan dalam Administrasi Pendidikan

Pengertian administrasi yang dihubungkan dengan pendidikan, maka administrasi pendidikan merupakan penerapan². Implementasi nilai-nilai Islam dalam administrasi pendidikan mencakup berbagai aspek moral dan etika kerja. Beberapa di antaranya adalah:

a. Nilai Amanah

Amanah adalah sikap dapat dipercaya dan bertanggung jawab atas tugas yang diemban. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa' ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya.”

¹ Della Sapitri dkk., “Urgensi Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia: dalam Perspektif Islam,” Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 1 (Januari 2025), hlm.250.

² Mariani, “Dasar Administrasi dalam Pendidikan Islam,” Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL), Vol. 3, No. 6 (Desember 2023), hlm.619.

Dalam dunia pendidikan, amanah berarti melaksanakan tugas dengan jujur, seperti mengelola keuangan sekolah, data peserta didik, dan program pembelajaran secara transparan.

b. Nilai Keadilan

Keadilan menjadi prinsip penting dalam Islam, termasuk dalam pengelolaan pendidikan. Dalam QS. Al-Ma'idah ayat 8 disebutkan:

إِذْلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ

“Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa.”

Prinsip ini harus diterapkan dalam pemberian layanan pendidikan tanpa membedakan latar belakang siswa.

c. Nilai Kejujuran dan Transparansi

Kejujuran adalah dasar dari kepercayaan. Rasulullah SAW bersabda:

التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّ وَالصِّدِّيقِ وَالشُّهَدَاءِ

“Pedagang yang jujur dan amanah akan bersama para nabi, orang-orang yang benar, dan para syuhada.” (HR. Tirmidzi)

Dalam administrasi, kejujuran diperlukan dalam pembuatan laporan, penilaian, serta komunikasi antar staf agar tercipta lingkungan kerja yang harmonis dan penuh kepercayaan.

d. Nilai Tanggung Jawab dan Disiplin

QS. Al-Mu'minun ayat 8 menjelaskan:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

“Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.”

Nilai ini mengajarkan pentingnya tanggung jawab dan komitmen terhadap tugas yang diemban agar setiap pekerjaan membawa manfaat dan

keberkahan. Seperti Menempatkan karyawan atau pekerja sesuai dengan kemampuan dan keahliannya³.

3. Tantangan Implementasi Nilai Islam dalam Era Modern

Kemajuan teknologi membuat proses administrasi pendidikan menjadi lebih mudah dan cepat, misalnya melalui sistem digital. Namun, di sisi lain, teknologi juga bisa mengurangi interaksi sosial dan nilai kejujuran jika tidak digunakan dengan baik. Banyak tenaga pendidikan yang hanya berfokus pada hasil tanpa memperhatikan nilai etika dan spiritual.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, lembaga pendidikan Islam perlu menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis dalam setiap kegiatan administrasi. Beberapa langkah yang bisa dilakukan yaitu:

a. Menyelenggarakan pelatihan etika kerja Islami.

Pelatihan etika kerja Islami dilakukan untuk menumbuhkan sikap profesional yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti jujur, disiplin, amanah, dan tanggung jawab. Kegiatan ini penting agar tenaga pendidik maupun staf administrasi tidak hanya bekerja untuk memenuhi tugas, tetapi juga berniat ibadah dan mencari ridha Allah.

Contoh di lingkungan pendidikan: sekolah atau madrasah bisa mengadakan workshop dengan tema "Etika Kerja Islami dalam Dunia Pendidikan", yang membahas bagaimana guru dan staf menjalankan tugas dengan keikhlasan serta menghindari perilaku curang seperti manipulasi waktu atau data.

b. Membuat kode etik administrasi berbasis nilai Islam.

³ Nawir Radjaming, "Administrasi dan Manajemen Pendidikan Islam," Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan, Vol. 2, No. 5 (2025), hlm.429.

Kode etik administrasi yang dilandasi nilai-nilai Islam berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan pekerjaan agar tetap berada pada koridor moral dan kejujuran. Dengan adanya kode etik ini, semua pihak di lembaga pendidikan memiliki arah yang jelas dalam bersikap dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Contoh di lingkungan pendidikan: madrasah menyusun dokumen “Kode Etik Administrasi Islami” yang berisi aturan seperti larangan memalsukan data siswa, kewajiban menjaga transparansi keuangan, serta menekankan pelayanan yang adil dan sopan kepada seluruh warga sekolah.

c. Mengintegrasikan kegiatan keagamaan dalam rutinitas kerja.

integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan sehari-hari dapat menciptakan suasana kerja yang religius dan penuh makna. Hal ini juga membantu seluruh warga sekolah untuk selalu mengingat Allah dalam setiap aktivitasnya.

Contoh di lingkungan pendidikan: sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru dan siswa membaca doa bersama atau melakukan tadarus Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan seperti salat dhuha atau salat berjamaah juga dapat dijadikan rutinitas agar nilai spiritual tetap terjaga di lingkungan sekolah.

d. Memanfaatkan teknologi digital dengan prinsip tanggung jawab dan amanah.

Pemanfaatan teknologi di dunia pendidikan harus disertai dengan sikap tanggung jawab dan amanah agar tidak disalahgunakan. Nilai-nilai Islam dapat menjadi pedoman dalam menggunakan teknologi secara positif dan bermanfaat bagi pembelajaran.

Contoh di lingkungan pendidikan: guru menggunakan platform digital untuk mengajar dengan tetap memperhatikan keaslian materi, tidak menjiplak, dan mencantumkan sumber dengan benar. Sementara itu, pihak administrasi menjaga kerahasiaan data sekolah dan siswa saat menggunakan aplikasi berbasis digital.

4. Strategi Penguatan Nilai-Nilai Islam dalam Administrasi Pendidikan

Beberapa strategi yang bisa diterapkan agar nilai-nilai Islam terus hidup dalam dunia administrasi pendidikan antara lain:

a. Keteladanan Pimpinan:

Kepala sekolah maupun staf senior memiliki peran penting sebagai teladan bagi seluruh warga sekolah. Sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab yang ditunjukkan oleh pimpinan akan memberikan pengaruh positif bagi guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Dalam pandangan Islam, seorang pemimpin tidak hanya mengatur dan memberi perintah, tetapi juga harus mampu menjadi contoh nyata dalam tindakan sehari-hari. Teladan yang baik dari pemimpin akan menciptakan lingkungan kerja yang profesional, harmonis, dan bernilai ibadah.⁴

Contoh di lingkungan pendidikan: kepala sekolah datang tepat waktu, bersikap adil terhadap semua guru, serta menepati janji dalam setiap kebijakan yang dibuat⁵.

b. Budaya Kerja Islami:

Budaya kerja Islami berarti membangun suasana kerja yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan, saling menghormati, dan ukhuwah Islamiyah. Dalam konteks pendidikan, hal ini mencerminkan semangat gotong royong, kejujuran, dan rasa tanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Dengan menerapkan budaya kerja yang sesuai dengan ajaran Islam, setiap warga sekolah dapat bekerja dengan suasana yang harmonis, penuh semangat, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

⁴ M. Arief Affandi dkk., "Administrasi Pendidikan Islam dan Seni Mengelolanya," Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1 (Maret 2022), hlm.15.

Contoh di lingkungan pendidikan: guru dan staf saling membantu dalam kegiatan sekolah, menjaga komunikasi yang sopan, serta menghindari sikap saling menyalahkan saat menghadapi masalah.

c. Integrasi Spiritualitas dan Teknologi:

Kemajuan teknologi perlu dimanfaatkan secara bijak dan disertai dengan nilai-nilai spiritual agar penggunaannya tidak hanya efisien tetapi juga bernilai ibadah. Dalam lingkungan pendidikan, teknologi informasi memang mempermudah berbagai pekerjaan, namun tetap harus digunakan dengan prinsip tanggung jawab dan kejujuran. Integrasi antara aspek spiritual dan teknologi membantu menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual sekaligus berakhlak mulia.

Contoh di lingkungan pendidikan: guru menggunakan media digital untuk mengajar dengan tetap memperhatikan etika, tidak melakukan plagiarisme, serta mengajarkan siswa untuk menggunakan internet secara positif dan produktif.

PENUTUP

Administrasi pendidikan Islam di era modern tidak cukup hanya mengandalkan kecanggihan teknologi dan kemampuan manajerial, tetapi juga harus ditopang oleh nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis. Penerapan nilai amanah, kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan akan menjadikan administrasi pendidikan lebih bermakna, efisien, dan berorientasi pada kebaikan.

Dengan menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas administrasi, lembaga pendidikan tidak hanya mencetak peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi perubahan zaman dengan iman yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. Arief, dkk. "Administrasi Pendidikan Islam dan Seni Mengelolanya." Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 6, No. 1. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, Maret 2022.
- Mariani. "Dasar Administrasi dalam Pendidikan Islam." Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL). Vol. 3, No. 6. Banjarmasin: UIN Antasari, Desember 2023.
- Radjaming, Nawir. "Administrasi dan Manajemen Pendidikan Islam." Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan. Vol. 2, No. 5. Jenepono: Institut Agama Islam Al-Amanah, 2025.
- Sapitri, Della, dkk. "Urgensi Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia: dalam Perspektif Islam." Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan. Vol. 3, No. 1. Padang: UIN Imam Bonjol, Januari 2025.